

## TRANSFORMASI PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI AKTIVITAS FISIK EDUKATIF SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA NADUNG BANGKA SELATAN

Widati Amalin Ulfah<sup>1)</sup>, Dedy Putranto<sup>2)</sup>, Muhammad Sastrawan<sup>3)</sup>, Winda<sup>4)</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>1</sup>[widati.amalinulfah@unmuhbabel.ac.id](mailto:widati.amalinulfah@unmuhbabel.ac.id), <sup>2</sup>[dedy.putranto@unmuhbabel.ac.id](mailto:dedy.putranto@unmuhbabel.ac.id), <sup>3</sup>[Wawantobs2@gmail.com](mailto:Wawantobs2@gmail.com)

<sup>4</sup>[windabelitung4@gmail.com](mailto:windabelitung4@gmail.com)

Diterima 28 November 2025, Direvisi 20 Desember 2025, Disetujui 20 Desember 2025

### ABSTRAK

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran, menjadi tantangan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan aktivitas fisik edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik belajar kinestetik anak. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif, yang meliputi tahapan analisis kebutuhan siswa dan lingkungan belajar, perancangan aktivitas fisik edukatif berbasis literasi dan numerasi, implementasi kegiatan pembelajaran, serta evaluasi hasil kegiatan melalui observasi, dokumentasi, dan penilaian perkembangan kemampuan siswa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Nadung, Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan, dengan melibatkan 15 siswa kelas rendah sekolah dasar. Aktivitas pembelajaran dirancang dalam bentuk permainan edukatif, antara lain *Lompat Huruf*, *Gerak Angka*, dan *Estafet Cerita*, yang mengintegrasikan unsur gerak, bahasa, dan matematika secara terpadu. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kemampuan fonetik, pengenalan huruf, pemahaman angka, serta kemampuan mengidentifikasi pola bilangan. Selain itu, pendekatan aktivitas fisik edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, kerja sama, serta perkembangan sosial-emosional siswa selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis aktivitas fisik edukatif ini mudah diterapkan, relevan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar di daerah pedesaan, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi. Temuan ini mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

**Kata kunci:** Literasi, Numerasi, Aktivitas Fisik Edukatif, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

The low levels of literacy and numeracy skills among elementary school students, particularly in rural areas with limited learning facilities, present a significant challenge in efforts to improve the quality of basic education. This community service program aims to enhance students' literacy and numeracy abilities through educational physical activity approaches tailored to the kinesthetic learning characteristics of children. The program was implemented in Nadung Village, Payung District, South Bangka, involving 15 lower-grade students. The implementation stages included needs analysis, the design of educational physical activities, the execution of games such as Letter Jump, Number Move, and Story Relay, as well as the evaluation of students' skill development. The results indicate a significant improvement in student engagement, phonetic skills, letter recognition, number comprehension, and the ability to identify number patterns. In addition, this approach effectively enhanced students' motivation, concentration, collaboration, and socio-emotional development throughout the learning process. Overall, the educational physical activity model proved to be easy to implement, relevant to the needs of elementary school students, and contributed positively to improving literacy and numeracy outcomes. These findings also support the implementation of the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) policy, which emphasizes active, enjoyable, and student-centered learning.

**Keywords:** Literacy, Numeracy, Educational Physical Activities, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Peningkatan literasi dan numerasi menjadi agenda strategis pendidikan nasional melalui Program Merdeka Belajar dan Asesmen Nasional. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, hasil survei nasional menunjukkan bahwa kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa sekolah dasar masih berada pada kategori rendah, terutama di daerah non-perkotaan dengan keterbatasan fasilitas pembelajaran (Wahyu Adinda et al., 2022; Sripuspita et al., 2022). Hal ini sejalan dengan temuan dalam studi nasional bahwa banyak siswa SD di Indonesia masih kesulitan dalam literasi numerasi dasar (Juniar et al., 2023; Leo et al., 2023) serta implementasi pembelajaran berbasis numerasi dan literasi di sekolah dasar menunjukkan kebutuhan nyata akan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual (Hariska et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran yang tidak hanya kognitif tetapi juga partisipatif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Permasalahan ditemukan pada saat observasi di SD Negeri 3 Payung, Kecamatan Payung, Bangka Selatan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks sederhana, mengenal huruf tertentu, serta menghubungkan simbol angka dengan nilai bilangan. Proses pembelajaran masih berfokus pada metode ceramah dan latihan tertulis, sehingga siswa menunjukkan tingkat kejenuhan tinggi, kurang aktif, dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca maupun berhitung. Guru juga mengakui belum menggunakan variasi metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau permainan edukatif.

Pada sisi lain, siswa di sekolah tersebut memiliki karakteristik dominan kinestetik dan cenderung lebih responsif terhadap kegiatan berbasis gerak. Namun, pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas fisik belum pernah diintegrasikan secara sistematis ke dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara karakteristik belajar siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan. Kesenjangan ini perlu diatasi dengan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat memfasilitasi gaya belajar anak, meningkatkan partisipasi, dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam konteks tersebut, pendekatan pembelajaran aktif menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep literasi dan numerasi (Sholeh et al., 2025). Studi nasional dan internasional menegaskan bahwa pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan ketertarikan siswa, memperkuat retensi belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis

(Mailani et al., 2025). Aktivitas fisik edukatif merupakan salah satu pendekatan yang terbukti dapat menjadi stimulus efektif bagi perkembangan fungsi eksekutif dan kemampuan dasar akademik anak sekolah dasar (Donnelly & Lambourne, 2011). Dengan demikian, integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran dapat menjadi terobosan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.

Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan akademik, perkembangan keterampilan berpikir, dan kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (Fauziah, 2022). Ketika anak tidak memiliki fondasi literasi dan numerasi yang memadai, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran (Pangestika et al., 2025). Hal ini berpotensi menciptakan akumulasi kesenjangan belajar (*learning loss*) yang semakin meningkat apabila tidak ditangani sejak pendidikan dasar.

Selain berdampak akademik, rendahnya daya serap siswa terhadap materi literasi dan numerasi juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial anak. Intervensi melalui pembelajaran yang melibatkan gerak dan permainan dapat membantu meningkatkan aktivitas kognitif serta fungsi eksekutif anak, seperti memori kerja, kontrol inhibisi, dan fleksibilitas kognitif (Nurulita et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak secara komprehensif.

Sejumlah kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya aktivitas fisik dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis gerak mampu meningkatkan konsentrasi, memori, serta motivasi belajar, khususnya pada anak usia sekolah dasar (Ulfa, 2019). Adapun studi lainnya juga menunjukkan bahwa aktivitas fisik terstruktur dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi (Nisa et al., 2024).

Gap utama yang terlihat adalah minimnya implementasi pembelajaran berbasis aktivitas fisik untuk literasi dan numerasi pada sekolah-sekolah pedesaan, terutama di wilayah dengan sarana terbatas. Selain itu, sebagian besar kegiatan pengabdian masih berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas tanpa integrasi lintas mata pelajaran, khususnya Pendidikan Jasmani. Hal ini membuka peluang untuk menghadirkan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual melalui penyatuan unsur aktivitas fisik, permainan

edukatif, dan pembelajaran literasi-numerasi dalam satu model kegiatan.

Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui pendekatan aktivitas fisik edukatif, sekaligus memperkuat kapasitas guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik belajar anak. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi siswa berupa peningkatan motivasi belajar, keterampilan literasi dan numerasi, serta kemampuan kognitif dasar. Bagi guru, kegiatan ini meningkatkan kompetensi pedagogis dalam merancang pembelajaran kreatif. Bagi sekolah, kegiatan ini menjadi model implementasi pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan.

Kontribusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah transformasi pembelajaran literasi dan numerasi melalui aktivitas fisik edukatif yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar. Model ini memadukan gerak dasar dengan konsep literasi (huruf, kata, suku kata) dan numerasi (pola angka) melalui berbagai aktivitas seperti *Lompat Huruf*, *Gerak Angka*, dan *Estafet Cerita*. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan keterlibatan fisik dan kognitif siswa secara bersamaan, serta mudah diterapkan dengan fasilitas minimal.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada teori *embodied learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dapat memperkuat pemahaman konsep abstrak dan meningkatkan fungsi kognitif (Barsalou, 2010). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa integrasi aktivitas fisik dalam pembelajaran dapat meningkatkan performa akademik serta memperbaiki perilaku atensi siswa (Mullender-Wijnsma et al., 2015). Dengan demikian, pendekatan ini memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk diterapkan dalam konteks sekolah dasar.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Nadung, Bangka Selatan yaitu pada tanggal 7 November 2025, selama 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 3 jam meliputi 2 jam pemberian materi literasi dan numerasi dan 1 jam aktivitas fisik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dengan sasaran siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Pelaksanaan menggunakan fasilitas Gedung Serba Guna Desa Nadung Bangka Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran partisipatif melalui aktivitas fisik edukatif berbasis permainan untuk meningkatkan literasi dan numerasi.

1. Desain aktivitas : Kegiatan dirancang dengan menggunakan jenis permainan edukatif.

- a. “Lompat Huruf”: Siswa melompat ke huruf yang disebutkan oleh fasilitator, bertujuan mengenalkan huruf dan urutan alfabet.
- b. “Gerak Angka”: Siswa bergerak sesuai angka yang ditunjuk pada lantai, untuk mengenalkan bilangan, urutan angka, dan operasi sederhana.
- c. “Estafet Ceria”: Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun urutan kata menjadi kalimat atau cerita pendek sambil melakukan gerakan estafet, untuk melatih literasi, kreativitas, dan kerja sama.

## 2. Indikator Observasi Literasi dan Numerasi

Observasi dilakukan untuk melihat:

- a. Literasi: kemampuan mengenali huruf, membaca kata sederhana, menyusun huruf menjadi kata.
- b. Numerasi: kemampuan mengenali angka, menyusun urutan bilangan, memahami konsep jumlah dan urutan.
- c. Sikap dan partisipasi: antusiasme, kerja sama, disiplin mengikuti instruksi, dan keterlibatan fisik

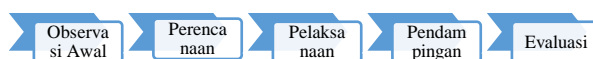
## 3. Bentuk Penilaian

- a. Asesmen awal: penilaian kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum kegiatan menggunakan lembar observasi sederhana, tes mengenal huruf/angka, dan tanya jawab interaktif.
- b. Asesmen akhir: dilakukan setelah kegiatan untuk menilai perkembangan kemampuan literasi, numerasi, dan motorik siswa melalui permainan yang sama atau kegiatan evaluasi tertulis/praktik sederhana.

## 4. Peran pihak yang terlibat

- a. Dosen: merancang materi dan media, memantau pelaksanaan, memberikan arahan.
- b. Mahasiswa: menyiapkan media, mendampingi siswa, mencatat observasi, dan membantu asesmen.
- c. Guru Sekolah Dasar: memberikan informasi kondisi awal siswa, mendampingi kelas, dan membantu penguatan materi.
- d. Siswa: mengikuti seluruh aktivitas permainan dan refleksi.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1



**Gambar 1.** Alur Pengabdian

Alur pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi dan identifikasi permasalahan pembelajaran literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Desa Nadung. Selanjutnya

dilakukan perancangan model pembelajaran berbasis aktivitas fisik edukatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks lingkungan sekolah. Program kemudian dilaksanakan melalui pembelajaran literasi dan numerasi terpadu yang melibatkan aktivitas fisik secara aktif dan partisipatif. Selama pelaksanaan, dilakukan pendampingan dan monitoring untuk memastikan keterlibatan siswa dan guru berjalan optimal. Tahap akhir meliputi evaluasi hasil kegiatan untuk mengukur peningkatan literasi dan numerasi siswa, serta penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan upaya keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan telah dilakukan yang meliputi 2 sesi yaitu materi pertama pembelajaran dasar seperti: pengenalan huruf alfabet, pengucapan huruf, penyusunan urutan huruf, pengenalan angka, urutan bilangan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis aktivitas fisik edukatif. Pada aspek literasi, observasi memperlihatkan bahwa beberapa huruf yang sebelumnya sulit dikenali oleh siswa, seperti huruf b-d, p-q, serta penggabungan suku kata ba-da dan pa-qa, mulai dapat dikenali dan dibedakan dengan lebih tepat. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kelancaran dalam membaca kata sederhana yang sebelumnya sering terhenti atau salah pengucapan.



**Gambar 2.** Materi Literasi

Pada aspek numerasi, peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami pola bilangan. Melalui aktivitas Gerak Angka, siswa berhasil menemukan dan melanjutkan pola bilangan sederhana, seperti 2-4-6-8, 5-10-15, serta pola berulang 1-3-1-3 dengan bantuan gerakan tubuh.



**Gambar 3.** Materi Numerasi

Selanjutnya materi kedua dilaksanakan praktek koordinasi gerak tubuh dengan menggunakan media permainan edukatif berbasis papan lantai (*game floor literacy-numeracy*) yang mengintegrasikan unsur gerak, permainan, serta. Anak-anak secara aktif mengikuti permainan dengan melompat, berjalan, dan berpindah sesuai instruksi pada papan permainan. Aktivitas ini mendorong keterlibatan penuh siswa, baik secara fisik maupun kognitif.

Pada gambar 4 terlihat siswa Sekolah Dasar di Desa Nadung sedang mengikuti permainan edukatif berbasis lantai yang memuat huruf, angka, serta instruksi gerak. Kegiatan didampingi oleh guru dan fasilitator pengabdian. Siswa secara aktif melompat dan bergerak mengikuti alur permainan sebagai bagian dari proses belajar yang menyenangkan.



**Gambar 4.** Aktivitas fisik edukatif

Hasil pengabdian secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Pengabdian Peningkatan Literasi dan Numerasi melalui Aktivitas Fisik Edukatif

Aspek yang Dinilai	Hasil
Keterlibatan dan Motivasi Belajar	Keterlibatan meningkat signifikan; siswa lebih fokus, bersemangat, dan menikmati pembelajaran
Kemampuan Literasi Dasar	Terdapat peningkatan pada fonetik, pengenalan huruf, dan keberanian membaca
Kemampuan Numerasi Dasar	Peningkatan pada kemampuan angka, operasi dasar, dan pola bilangan
Respons Siswa dan Suasana Kelas	Aktivitas fisik membantu menciptakan pengalaman belajar positif



Hasil Evaluasi Akhir	Peningkatan ketuntasan belajar dan hasil asesmen dasar siswa
Dampak Umum Kegiatan	Model aktivitas fisik edukatif terbukti relevan dan efektif bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik

Berdasarkan keseluruhan temuan yang tersaji dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui pendekatan aktivitas fisik edukatif berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa seperti siswa tampak lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar.

### PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Nadung, Kecamatan Payung, Bangka Selatan, berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kegiatan diikuti oleh 15 siswa sekolah dasar. Aktivitas pembelajaran berbasis gerak yang diperkenalkan, seperti *Lompat Huruf*, *Gerak Angka*, dan *Estafet Cerita*, berhasil menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif, ceria, dan partisipatif. Melalui aktivitas ini, siswa belajar mengenal huruf, kata, dan angka secara alami tanpa merasa terbebani.

Salah satu hasil menonjol dari kegiatan ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang fokus dalam kegiatan membaca atau berhitung menjadi lebih bersemangat ketika materi dikemas melalui permainan yang melibatkan gerak tubuh. Fenomena ini menunjukkan bahwa aktivitas fisik mampu meningkatkan kesiapan mental dan emosional anak dalam belajar. Selain itu bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan prestasi akademik anak, terutama dalam bidang matematika dan membaca (Donnelly & Lambourne, 2011).

Dari sisi guru, kegiatan ini memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pembelajaran kontekstual dan menyenangkan. Guru menyadari bahwa literasi dan numerasi tidak hanya dapat diajarkan di dalam kelas, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan jasmani dan permainan edukatif. Setelah pelatihan, sebagian besar guru mampu merancang media pembelajaran sederhana seperti kartu huruf bergerak, papan angka interaktif, dan alat peraga berbasis permainan. Temuan ini selaras dengan hasil studi yang menegaskan bahwa guru berperan penting dalam menjembatani aktivitas fisik dengan pencapaian akademik melalui pendekatan kreatif di sekolah dasar (Bedard et al., 2018).

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, penerapan aktivitas fisik edukatif juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Kegiatan berkelompok seperti *Estafet Cerita* melatih kerjasama, komunikasi, dan empati. Siswa belajar mendengarkan teman, bekerja dalam tim, dan menghargai perbedaan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa keterlibatan fisik dalam konteks kolaboratif dapat memperkuat perilaku prososial dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia sekolah dasar (Ramon et al, 2020).

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa berdampak pada peningkatan konsentrasi dan daya ingat. Siswa lebih mudah memahami konsep huruf, suku kata, dan bilangan ketika dipelajari sambil bergerak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa aktivitas fisik teratur berpengaruh positif terhadap fungsi eksekutif otak dan peningkatan kapasitas atensi pada anak-anak. Dengan demikian, pembelajaran berbasis gerak dapat membantu memperkuat fungsi kognitif dasar yang mendukung literasi dan numerasi (Chinnasamy et al., 2019).

Pada konteks lokal, kegiatan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam memperkuat Gerakan Literasi Nasional dan implementasi Profil Pelajar Pancasila. Menurut Kemendikbudristek (2023), peningkatan literasi dan numerasi di sekolah dasar perlu dikaitkan dengan kegiatan nyata yang menyenangkan agar lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan aktivitas fisik edukatif yang dilakukan sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar*, karena menempatkan pengalaman belajar siswa sebagai pusat dari proses pendidikan.

Selain memperkaya pengalaman belajar siswa, program ini juga memperkuat kapasitas guru dalam inovasi pembelajaran. Guru mampu mengintegrasikan unsur literasi dan numerasi dalam pembelajaran PJOK serta kegiatan tematik lintas mata pelajaran. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa pendekatan lintas disiplin dapat meningkatkan efektivitas Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia (Risfi et al, 2025). Dengan demikian, pelatihan semacam ini dapat dijadikan model pengembangan profesional guru berbasis praktik langsung.

Pelaksanaan transformasi pembelajaran literasi dan numerasi melalui aktivitas fisik edukatif di Desa Nadung Bangka Selatan tidak terlepas dari beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi kegiatan. Kendala pertama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti minimnya media pembelajaran pendukung, ruang belajar yang terbatas, kedua kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran berbasis gerak secara

maksimal. Hal ini menuntut kreativitas tinggi dari tim pengabdian dan guru dalam memanfaatkan alat sederhana dan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Kendala lainnya adalah belum terbiasanya guru dengan model pembelajaran berbasis aktivitas fisik, khususnya dalam mengintegrasikan unsur literasi dan numerasi secara sistematis ke dalam kegiatan gerak. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru agar model pembelajaran inovatif ini dapat diterapkan secara mandiri dan berkelanjutan.

Berdasarkan kendala yang ditemukan, beberapa rekomendasi diajukan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan implementasi pembelajaran literasi dan numerasi berbasis aktivitas fisik edukatif ke depan. Pertama, diperlukan penyediaan dan pengembangan media pembelajaran sederhana namun inovatif yang mudah dibuat dari bahan lokal, sehingga tidak bergantung pada fasilitas yang mahal dan tetap kontekstual dengan lingkungan siswa. Kedua, disarankan adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru, khususnya dalam merancang dan mengimplementasikan aktivitas fisik edukatif yang terintegrasi dengan capaian literasi dan numerasi. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui kegiatan lokakarya, komunitas belajar guru, atau kolaborasi dengan perguruan tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa penerapan aktivitas fisik edukatif dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kemampuan dasar literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sumber belajar. Rekomendasi kegiatan ini kedepan tidak hanya meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa, tetapi juga membangun budaya belajar yang aktif dan kolaboratif. Hasil ini sejalan dengan temuan yang menekankan bahwa inovasi pembelajaran berbasis aktivitas fisik dapat menjadi alternatif dalam menumbuhkan kompetensi numerasi di lingkungan pendidikan dasar (Manurung et al., 2024).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian melalui pendekatan aktivitas fisik edukatif di Desa Nadung, Kecamatan Payung Kabupaten Bangka Selatan terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Permasalahan awal berupa rendahnya fonetik, pengenalan huruf, hubungan angka-nilai, serta rendahnya motivasi belajar dapat diatasi melalui kegiatan berbasis gerak yang dirancang secara kontekstual dan menyenangkan. Aktivitas seperti Lompat Huruf, Gerak Angka, dan Estafet Cerita berhasil

meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat konsentrasi, serta memfasilitasi gaya belajar kinestetik yang dominan pada anak usia sekolah dasar.

Secara menyeluruh, kegiatan pengabdian ini berhasil menghadirkan model pembelajaran yang aplikatif, relevan, serta mendukung kebijakan Merdeka Belajar dan Gerakan Literasi Nasional. Model aktivitas fisik edukatif dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif, murah, dan mudah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dasar anak usia sekolah dasar.

### **SARAN**

1. Guru perlu mengembangkan variasi permainan edukatif yang lebih beragam agar pembelajaran tetap menarik dan menantang bagi siswa.
2. Perlu dilakukan kolaborasi lintas mata pelajaran, terutama antara guru kelas dan guru PJOK, untuk menciptakan pembelajaran tematik yang lebih holistik.
3. Sekolah dapat menjadikan hasil pengabdian ini sebagai rujukan untuk mengembangkan inovasi serupa di tingkat kelas lainnya.
4. Perlu dilakukan pengembangan modul pembelajaran aktivitas fisik edukatif yang terstruktur agar dapat menjadi bahan ajar berkelanjutan.
5. Keberlanjutan program perlu dilakukan melalui pendampingan guru secara berkala, integrasi kegiatan ke dalam perencanaan pembelajaran sekolah, serta dukungan kebijakan sekolah agar aktivitas fisik edukatif dapat diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Nadung, Kecamatan Payung, Kabupaten Bangka Selatan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Terima kasih juga kepada seluruh tim pelaksana dan pihak terkait yang telah membantu memberikan dukungan teknis maupun moral sehingga kegiatan ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Barsalou, L. W. (2010). Grounded Cognition: Past, Present, and Future. *Topics in Cognitive Science*, 2(4), 716–724. <https://doi.org/10.1111/j.1756-8765.2010.01115.x>
- Bedard, C., St John, L., Bremer, E., Graham, J. D., & Cairney, J. (2018). A systematic review

- and meta-analysis on the effects of physically active classrooms on educational and enjoyment outcomes in school age children. *PLoS ONE*, 14(6), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0218633>
- Br Manurung, I. K., Simatupang, N., Siregar, S., Damanik, S., & Supriadi, A. (2024). Inovasi Numerasi Melalui Aktivitas Fisik Untuk Siswa Disabilitas Intelektual. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 12(2), 124–132. <https://doi.org/10.23887/jiku.v12i2.79083>
- Chinnasamy, P., Hsu, M. J., & Agoramoorthy, G. (2019). Groundwater storage trends and their link to farmer suicides in Maharashtra state, India. *Frontiers in Public Health*, 7(246), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2019.00246>
- Donnelly, J. E., & Lambourne, K. (2011). Classroom-Based Physical Activity, Cognition, And Academic Achievement. *Preventive Medicine*, 52(SUPPL.), S36–S42. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2011.01.021>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Hariska, L. M., Fahrurrozi, Halimah, Julipa Isnaeni, & Nur Islami. (2024). Optimalisasi Penimngkatan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Melalui Media Kreatif Dan Interaktif di SD Negeri 1 Jurit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53–65. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i2.199>
- Juniar Sandrawati, Kunti Dian Ayu Afiani, L. B. M. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi Pada Soal Cerita Penjumlahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematis Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 199–211. <https://doi.org/10.33474/jpm.v9i2.19884>
- Leo Walid Barus, Rafiki Iksan, Siska Erika Dewi, A. M. (2023). Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar dengan Metode RME. *ELEMENTAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.16.10.15408/elementar.v3i1.30338>
- Mailani, E., Rarastika, N., Adventy, H., Juwita, G., & Butar, P. (2025). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD Melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Deep Learning dan Media Interaktif. *Journal Educational Research and Development*, 01(04), 417–424. <https://jurnal.globalscients.com/index.php/jerd>
- Mullender-Wijnsma, M. J., Hartman, E., de Greeff, J. W., Bosker, R. J., Doolaard, S., & Visscher, C. (2015). Improving Academic Performance of School-Age Children by Physical Activity in the Classroom: 1-Year Program Evaluation. *Journal of School Health*, 85(6), 365–371. <https://doi.org/10.1111/josh.12259>
- Nisa, K., Utami, L., Viyana, G., Astria, M., Purba, N. F., & Handayani, W. (2024). Peningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Upt. Sd Negeri 03 Perkebunan Sipare-Pare Melalui Kegiatan Edu-Fun Day. *Azam Insan Cendikia*, 3(2), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.62833/pkm.v3i2.125>
- Nurulita Retno Farhana, & Muhammad Ivan Miftahul Aziz. (2024). Pembelajaran Aktif Melalui Gerakan: Mengeksplorasi Hubungan Motorik-Kognitif Dalam Konteks Pendidikan Jasmani. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 4(2), 494–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jphr.v4i2.2397>
- Pangestika, R. R., Ratnaningsih, A., Susandi, A., & Cahyaningsih, U. (2025). Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa di SD Kabupaten Purworejo. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 772–778. <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.94847>
- Ramon Chacon-Cuberos, Felix Zurita-Ortega, Irwin Ramírez-Granizo, M. C.-S. (2020). Physical Activity and Academic Performance in Children and Preadolescents: A Systematic Review. *Apunts Educacion Fisica Y Deportes*, 1(139), 1–9. [https://doi.org/https://doi.org/10.5672/apunts.2014-0983.es.\(2020/1\).139.01](https://doi.org/https://doi.org/10.5672/apunts.2014-0983.es.(2020/1).139.01)
- Risfi Aulya Hanni, Haryadi, B. W. J. S. (2025). Studi Literatur: Upaya Meningkatkan Motivasi Literasi Melalui Program Literasi Harian Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 305–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36026>
- Sholeh, M. I., Habibullo, M., Arif, M., & Info, A. (2025). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar dan PAUD. *The Elementary Journal*, 3(2), 38–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.56404/tej.v3i2.160>
- Sriuspita, A. D., Nugraha, A., & Hidayat, S. (2022). Kompetensi Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V pada Materi Sumber Daya Alam. *Journal of Elementary Educational Research*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.264>
- Ulfa, M. (2019). Pembelajaran PAKEM Berbasis Media Audio Visual Gerak dalam Melatih

Konsentrasi Belajar Anak di TPA Sahabat  
Hati Pontianak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan  
Anak*, 4(2), 53–68.

<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.51-04>

Wahyu Adinda, D., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti,  
I. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar  
Siswa Sekolah Dasar Di SDN Mentokan.  
*Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3),  
1066–1070.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.700>